

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI AMBT (AKTIVITAS MEMBACA
BERPIKIR TERBIMBING) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDI INPRES BORONGUNTI
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar*

Oleh

LUKMAYANTI

10540 9199 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

JUNI 2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama LUKMAYANTI, NIM 10540 9199 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 133/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 11/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdurrahman Bahian S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Bahadullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) |
| | 3. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : LUKMAYANTI
 NIM : 10540 9199 14
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
 Dengan Judul : Pengaruh Penerapan Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terhimping) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongenti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan dibaca ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munirah, M.Pd.

Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erym Alim, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NPM: 860 934

Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NIM: 1148313

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu” (HR. Ibnu Askir)

Dengan ilmu, seseorang akan memperoleh kebahagiaan.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini: Kepada ayahhanda dan ibunda tercinta, yang pengorbanannya membuatku teduh dalam menyusun skripsi ini. Dan saya berterimah kasih kepada saudaraku, keluargaku, serta sahabat-sahabatku yang senantiasa berdo'a Memberikan dorongan dan motivasi

ABSTRAK

LUKMAYANTI. 2018. *Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh leh Munirah dan Aliem Bahri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan bentuk *one group prestes-postest desing*. Desain *Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penerapan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV *SDI Borongunti* Kabupaten Gowa tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV *SDI Borongunti* sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-Test*) dan tes akhir (*Post-test*). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi AMBT Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV *SDI Borongunti* Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran yaitu rata-ratanya mencapai 52,92, selanjutnya setelah menggunakan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,46 hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Jadi strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (AMBT) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji t. Hasil penelitian diperoleh, $t_{hitung} = 6,039$ dan $t_{tabel} = 1,782$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,039 > 1,782$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Strategi AMBT memberikan pengaruh positif yang signifikan.

Kata Kunci: *Strategi AMBT dan Kemampuan Membaca Pemahaman*

Kata pengantar



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) Terhadap Kemampuan Membaca pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh penerapan strategi AMBT (aktivitas membaca berpikir terbimbing) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Aisyah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiyai penulis dalam pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr.Munirah, M.Pd dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen danpara staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis, keluarga dan sahabat penulis, (Nurnikmah, Reski Yanti, Hartina pratiwi, Nurwahyuni, Pitriani, Kikii Mulya Aprilia, Fifi Indriani dan Sri Melindayani) terkhusus buat teman-teman PGSD kelas F yang tak bosan-bosannya membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDI Borongunti Hj. Rabia, S.Pd,Msi, Rahmah, S.Pd selaku guru kelas IV serta guru – guru yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan proposal ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbal Al-Aamiin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

LUKMAYANTI

Nim: 10540 9199 14

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang	1
B. RumussnMasalah.....	4
C. ManfaatPenelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. KajianPustaka	6
1. Penelitian Yang relevan.....	6
2. KeterampilanMembaca.....	7
3. Jenis-jenisMebaca.....	9
4. StrategiAmbt.....	13
B. Kerangkapikir	22

C. HipotesisPenelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. RancanganPenelitian	26
B. PopulasidanSampel.....	28
C. DefenisiOperasionalVariabel.....	28
D. InstrumenPenelitian	29
E. TeknikPengumpulan Data	30
F. TeknikAnalisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HasilPenelitian.....	34
B. Pembahasan	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman	
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Data sisw kelas IV SDI Borongunti	28
3.3 Instrumen Penelitian.....	30
4.1 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	36
4.2 Distribusi skor kemampuan membaca pemahaman pada tahap <i>pre-test</i>	37
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil kemampuan membaca pemahaman.....	38
4.4 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-test</i>	39
4.5 Distribusi skor Kemampuan membaca pemahaman pada tahap <i>post</i>	40
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman	40
4.7 Hasil Analisis Data Observasi Siswa di Kelas (Proses Belajar Mengajar)	43

DAFTAR GAMBAR

GambarHalaman	
2.1 TipeParagraf	17
2.2BaganKerangkaPikir	24
4.1DiagramDistribusikorkemampuanmembacapemahaman pada tahap <i>pre-test</i>	37
4.2Diagram Distribusikorkemampuanmembacapemahamanpadatahap <i>post-test</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 :RencanaPelaksanaanPembelajaran (RPP)

Lampiran2 :Daftarnilai Pre-Test dan Post-Test

Lampiran3 :Analisis Test

Lampiran 4 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sarana dalam upaya mencapai tujuan nasional Indonesia. Sekolah sebagai salah satu tujuan formal yang mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain dari pada itu sekolah senantiasa diupayakan secara optimal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berbicara tentang pendidikan proses pendidikan sudah tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memajukan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diatas adalah melalui interaksi proses belajar mengajar. Proses interaksi belajar dan mengajar mengandung suatu arti adanya suatu interaksi dengan guru melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak, dengan warga belajar (siswa anak didik, atau suatu subjek belajar) yang sedang melaksanakan belajar dipihak lain. Sebab disanalah semua siswa akan terinteraktif dan berbagi ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun agama yang akan bermamfaat bagi terciptanya tingkat perkembangan individunya.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal. Sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha untuk mendewasakan anak yang sedang berbuat kebaikan. Salah satu lembaga pendidikan yang melalaui jalur formal adalah sekolah SDI BoronguntiKabupatenGowa sebagai objek penelitian.

Pada umumnya, para guru dan masyarakat pemerhati pendidikan mengeluhkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dikelas- kelas tinggi SD belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa yang masih rendah.

Karena pembelajaran selama ini hampir semua mata pelajaran diajarkan dengan pembelajaran mayoritas berupa *direct intructional* yang berpusat pada guru. Guru mendominasi seluruh proses pembelajaran dan siswa diperlakukan sebagai objek yang pasif yang kerjanya hanya menerima pembelajaran dalam bentuk teori semata dan menghafal. Akibatnya, siswa merasa malas dan terkesan membosankan.

Dalam pendidikan bahasa merupakan sarana yang sangat penting. Pendidikan di indonesia menepatkan bahasa indonesia salah satu bidang studi

yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah untuk membentuk serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari pikiran, semakin terampil orang berbahasa semakin jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa tulis yang reseptif. Diakui reseptif karena dengan membaca seorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dengan bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa yang ingin maju dan meningkatkan diri (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa pada tanggal 3 Mei 2017 secara umum, perkembangan membaca pada kelas tersebut sudah tergolong baik. Namun masih ditemukan beberapa kendala baik dari siswa maupun dari guru. Adapun kendala dari siswa adalah : (1) Siswa kurang mempunyai minat dalam membaca, (2) siswa cenderung menganggap sepele pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kegiatan membaca, (3) siswa tidak tertarik pada materi bacaan, (4) siswa rebut dalam kelas.

Kendala yang ada pada guru adalah : (1) guru kurang memperhatikan siswa saat pelajaran membaca, (2) guru kurang tepat memilih strategi yang digunakan untuk mata pelajaran membaca, (3) guru kurang membimbing jika siswa mempunyai kesalahan dalam melafalkan bacaan (4) kurangnya motivasi kepada siswa agar minat bacaannya berkembang.

Berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum KTSP 2006 kelas IV SD dengan standar kompetensi “membaca” diharapkan guru untuk memandang kegiatan membaca dalam menentukan ide pokok dan menafsirkan isi bacaan dan membayangkannya sebagai aktivitas menghadapi buku dengan jalan membacanya dari awal sampai akhir dan beranggapan bahwa dengan cara itu siswa telah menguasai dan memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman sangat penting karena keberhasilan guru sangat penting dalam mengajarkan membaca berdampak positif terhadap keberhasilan mata pelajaran. Banyak aspek yang perlu diketahui tentang kesulitan yang dihadapi siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain: menentukan ide pokok, menarik kesimpulan isi bacaan. Maka dari itu peneliti menggunakan strategi AMBT (*Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada membaca pemahaman. Dengan mendasari pelaksanaan eksperimen tentang ”*Pengaruh Penerapan Strategi Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi AMBT (aktivitas membaca berpikir terbimbing) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Baeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bagi akademik UNISMUH sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pembimbing, agar strategi AMBT senantiasa diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Bagi siswa agar strategi ini bisa diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif yang dimilikinya demi menyongsong masa depan yang cerah.
- c. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi informasi yang berharga sebagai calon pembimbing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Menurut hasil beberapa peneliti terdahulu di antaranya ; (1) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Arianti Mustia (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi AMBT (*Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing*) pada Membaca Pemahaman Interpretif siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar” menunjukkan bahwa hasil analisis penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Strategi AMBT dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretif mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dibuktikan dengan pada tahap Belum diberikan perlakuan, jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa atau 40% dari keseluruhan jumlah siswa. Setelah diberikan perlakuan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa atau 90% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 siswa atau 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah memenuhi Kriteria ketuntasan membaca pemahaman secara klasik karena siswa yang tuntas adalah 90% \geq 75%.

Selanjutnya, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dewi Permata Suci (2017) dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak dengan strategi AMBT (*Aktifitas Membaca Berfikir Terbimbing*) pada kelas V SDN Kamal 01 jember” menunjukkan bahwa Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi AMBT dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita anak dengan strategi AMBT mengalami peningkatan. Penerapan strategi AMBT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cara menekankan pada menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan dari bacaan. Hasil belajar siswa dibuktikan dengan pada tahap prasiklus, jumlah siswa yang tuntas hanya 17 siswa atau 48% dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai yaitu 29 siswa atau 74,4% dari keseluruhan jumlah siswa. Selanjutnya pada siklus II, ada 33 siswa atau sebesar 87,17% dari total 39 siswa telah mencapai ketuntasan nilai. Sisanya sebanyak 5 siswa atau 12,83% dari 39 siswa belum mencapai ketuntasan nilai.

Jadi, kesimpulan dari kedua peneliti yaitu dengan menerapkan strategi AMBT dalam membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid SD. Karena dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil yang signifikan.

Perbedaan penelitian tersebut adalah pada sekolah tempat penelitian dan pemilihan bahan pembelajaran membaca. Ada yang menggunakan cerita

pendek (cerpen), ada pula yang menggunakan cerita anak sebagai bahan pembelajaran membaca.

2. Keterampilan membaca

a. Pengertian, Manfaat dan Tujuan Membaca Pemahaman

1). Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan membaca yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempengaruhi sarana lain diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan yang tertulis dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca dapat menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai media dan dibutuhkan keterampilan membaca yang memadai.

Klein (dalam Farida, 2011:3) menyatakan bahwa definisi membaca mencakup (1) Membaca merupakan suatu proses (2) Membaca adalah strategi (3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peran utama dalam membentuk makna. Kemudian membaca juga mempunyai strategi yang sangat efektif sebagai strategi konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan pembaca. Membaca adalah interaktif artinya keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, teks yang dibaca seorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Bowman (dalam Sumadyo, 2001:2): menyatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran

sepanjang hayat (life-long learning) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi dunia manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan hidupnya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca, secara umum faktor tersebut dapat teridentifikasi, seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran serta teknik pelajaran membaca.

Syafi'ie (dalam Sumadayo, 2011:3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diucapkan seseorang. Oleh karena itu, program pengajaran membaca dapat disajikan sejak pendidikan sekolah dasar (SD). Bila kemampuan membaca tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat.

2).Jenis-jenisMembaca

Soedjono (dalam Munirah, 2018:145-147) menyatakan bahwa ada lima macam membaca, yaitu:

a. Membaca Bahasa

Membaca bahasa adalah membaca yang mengutamakan bahasa bacaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca bahasa adalah kesesuaian pikir dengan bahasa, pendengaran bahasa yang meliputi kosakata, struktur kalimat, dan ejaan.

b. Membaca cerdas atau membaca dengan hati

Membaca cerdas adalah membaca yang mengutamakan isi bacaan sebagai ungkapan pikiran, perasaan, dan kehendak penulis.

c. Membaca teknis

Membaca teknis adalah membaca dengan mengarahkan bacaan secara wajar. Wajar Maksudnya sesuai ucapan, tekanan, dan intonasinya.

d. Membaca emosional

Membaca emosional adalah membaca sebagai sarana untuk memasuki perasaan, yaitu keindahan isi, dan keindahan bahasanya.

e. Membaca bebas

Membaca bebas adalah membaca sesuatu atas kehendak sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari luar.

3). Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Menurut Rubin (dalam Sumadayo 2011:7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup 2 kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konstruksi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca. Pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung didalam teks, yakni makna yang disampaikan oleh penulis.

4). Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai proses yang bergulir terus menerus dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagai suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berbeda saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan mulai kita baca.

Menurut Rivers dan Temperly (dalam Sumadayo,2011:10) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca pemahaman:

1. Memperoleh informasi untuk satu tujuan atau merasa penasaran tentang satu topik.
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas sebagai pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga.
3. dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
5. Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
6. Mengetahui apa yang terjadi atau apa yang telah terjadi sebagai mana dilaporkan dalam koran, majalla, laporan.
7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang berusaha memahami isi bacaan/ teks secara menyeluruh. Seorang dikatakan memahami bacaan apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap maknasyarat dan makna tersirat,
- c. Dan kemampuan membuat kesimpulan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seorang yang membaca dengan satu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan khusus yang sesuai untuk membantu menyusun tujuan tersebut mencakup (1) kesenangan, (2) menyempurnakan kegiatan membaca (3) menggunakan strategi tertentu, (4) mempengaruhi pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru atau informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau laporan tulisan, (7) meng mpormasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, dan menjawab

5). Prinsip - prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Mc Lauglim dan Ellem (dalam Farida,2011:3), prinsip-prinsip membaca pemahaman yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca yaitu :

- 1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial,
- 2) keseimbangan kemakhiraksaran.
- 3) Guru membaca yang propesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.

- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan mamfaat membaca yang berasal dari berbagai bahan bacaan pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Mengikuti sertaaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10). Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

3. Strategi AMBT dalam Membaca Pemahaman

a. Pengertian Strategi AMBT

Upaya untuk mengoptimalkan pengajaran sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di SD strategi yang dapat digunakan adalah strategi AMBT (*direct reading – thinking activities*). Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing merupakan strategi yang bertujuan untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Dalam kegiatan membaca tersebut siswa ikut membaca bersama guru yang berperan sebagai model membaca bagi siswanya.

Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Farida, 2008:47) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Strategi ini berguna untuk membimbing siswa untuk berinteraksi dengan teks berlandas pada

pendekatan proses membaca mulai dari tahap pra-baca, saat - baca, dan pasca-baca.

Aktivitas yang dilakukan saat pra-baca ini membangkitkan pengalaman atau skemata. Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain, menyampaikan tujuan membaca, menanyakan topik bacaan, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, mencatat prediksi-prediksi siswa di papan tulis. Aktivitas pada saat pra-baca memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mencoba kebiasaan untuk memecahkan suatu masalah dan termotivasi untuk menguji kebenarannya dari bacaan. Di samping itu siswa dapat mengaktifkan skemata untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan topik yang akan dibaca aktivitas yang akan dibaca adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian kelompok yang terdiri atas 5 siswa yang berbeda kemampuan.
- b. Guru kemudian memperkenalkan topik bacaan. Guru memberikan penjelasan atau pernyataan yang akan membantu siswa menghubungkan judul bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dalam hal ini akan membantu membangkitkan pengetahuannya.
- c. Guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan yang akan diberikan kepada siswa.
- d. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mempersiapkan mental dan kerangka kerja terhadap metakognisi yang telah dimiliki. Penulis memfokuskan siswa terhadap isi bacaan. Dari judul bacaan dapat dihubungkan dengan petunjuk-petunjuk yang ada dalam bacaan seperti gambar dan kata-kata yang memnghubungkan dengan pengalaman siswa.

Apabila siswa menemui hambatan dalam memprediksi guru melaksanakan pengajaran mini yaitu memberi penjelasan singkat mengenai memprediksi.

Aktivitas saat-baca yaitu membaca dalam hati yang menggunakan isi bacaan. Pelaksanaan membaca dapat dilakukan perseorangan, maupun kelompok. Membaca dalam hati biasanya untuk penikmatan atau kesenangan. Oleh karena itu, membaca dalam hati sering juga disebut membaca rekreasional, yang memerlukan ketenangan dan terbebas dari rasa tertekan. Kegiatan membaca dalam hati, siswa dan guru harus membaca. Guru harus turut serta membaca karena ia sebagai model membaca bagi siswa. Banyak hal harus dibaca dapat ditemukan oleh guru sewaktu membaca dalam hati, karena dapat menentukan letak ide pokok, menentukan ide pokok dan ide penjelas dalam tiap paragraf, menjumlah kata dalam paragraf, mencari kalimat inti suatu paragraf, dan menemukan isi suatu paragraf sehingga memudahkan menyimpulkan isi bacaan suatu paragraf. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/septia-sugiarsih-spd-mpd/strategi-pembelajaran-bahasa-indonesia-sd.pdf>.

Aktivitas pasca- baca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan pasca-baca sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam kehidupan skemanya. Dan juga kehadiran pengajaran belajarnya pada tahap yang dilaluinya. Pengajaran pada pasca- baca ialah mengulang prediksi awal yang dilakukan pada tahap pra- baca bertanya jawab untuk merevisi atau menguji prediksi awal, melakukan *shering* hasil dalam diskusi kelas, serta menjawab pertanyaan tingkat literal, inferensial, kritis dan kreatif secara individu.

Strategi AMBT adalah sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di SD, strategi ini berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks berlandaskan pada pendekatan proses membaca dimulai dari tahap pra – baca, saat – baca, dan pasca – baca.

b.Penerapan Strategi AMBT

Menurut Stauffer (dalam Farida, 2008:50) strategi AMBT dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca dalam memahami suatu bacaan untuk menentukan ide pokok dalam menarik kesimpulan isi bacaan melalui beberapa tahap atau langkah untuk mempermudah dalam menemukan ide pokok dan kesimpulan terhadap wacana yang dibacanya. Oleh karena itu metode yang sesuai atau relevan digunakan dalam menentukan ide pokok adalah strategi AMBT, untuk menentukan ide pokok paragraf. Paragraf adalah bagian bacaan yang mengandung satu satuan gagasan, yang biasanya disebut dengan ide pokok paragraf. Dilain pihak, setiap paragraf selalu mengandung beberapa kalimat. Biasanya berkisar antara tiga sampai enam kalimat, atau bahkan lebih. Ide pokok paragraf pada umumnya ide pokok berada pada kalimat- kalimat topik (kalimat utama). Kalimat topik dapat ditemukan melalui 4 kemungkinan yaitu : (1) kalimat topik diawal paragraf bacalah kalimat pertama yang ada dalam wacana karena kemungkinan ide pokoknya terletak pada kalimat pertama,(2) kalimat topik pada akhir kalimat (kalimat penutup). Bila tidak menemukanya pada kalimat pertama, bacalah kalimat yang terakhir, (3) ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan terakhir,

jika langkah kedua juga gagal coba gabungan antara kalimat pertama dan kalimat terakhir, (4) ide pokok menyebar di seluruh paragraf. Jika siswa dalam membaca wacana tidak menemukan ide pokok melalui prosedur satu, dua, dan tiga maka siswa (membaca) harus mencari ide pokok sendiri sebab ide pokok menyebar di seluruh paragraf.

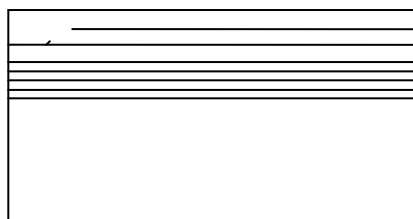
Fungsi kalimat dalam suatu paragraf ada 2 macam: (1) sebagai wada gagasan utama, (2) sebagai penjelas yaitu menjelaskan kalimat utama, sebagai penunjang sasja. Fungsi kalimat kedua ini yang biasanya dihubungkan perlu tidaknya seorang membaca lebih lanjut.

Melatih keterampilan siswa menemukan ide pokok adalah latihan menemukan ide pokok paragraf. Latihan itu meliputi: (a) latihan menemukan letak ide pokok dalam paragraf (b) latihan menyatakan ide pokok sebuah paragraf, (c) latihan menangkap maksud sebuah paragraf (d) latihan menemukan ide pokok dalam membaca kecepatan yang tinggi.

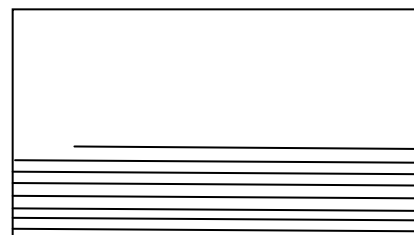
Pada saat membaca, penulis harus ingat bahwa peletakan ide pokok mempunyai gaya tersendiri untuk lebih muda memahaminya. Lazimnya ide pokok berada diawal paragraf, ditenga paragraf, diawal dan diakhir paragraf. Dengan adanya latihan siswa dapat menentukan ide pokok. Berikut gamabar tipe paragraf Sedarso yitu:

Gambar 2.1 Gambar Tipe Paragraf

1. Ide pokok diawal paragraf.



2. Ide pokok diakhir paragraf



Keterangan :

Gambar 1 menunjukkan bahwa ide pokok berada di awal paragraf.

Gambar 2 menunjukkan bahwa ide pokok suatu paragraf berada di akhir paragraf.

3. Ide pokok di tengah paragraf

A rectangular box representing a paragraph, divided into 10 horizontal lines. A horizontal line is drawn across the middle of the box, representing the main idea.

4. Ide pokok di seluruh paragraf

A rectangular box representing a paragraph, divided into 10 horizontal lines. A horizontal line is drawn across the top of the box, representing the main idea.

Keterangan:

Gambar 3 menunjukkan ide pokok terdapat di tengah paragraf.

Gambar 4 menunjukkan ide pokok terdapat di seluruh paragraf.

Untuk mengetahui ide pokok suatu paragraf sebelumnya harus mengetahui bagian fungsi paragraf, menemukan ide pokoknya. Paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi suatu gagasan. Paragraf merupakan jalan yang ditempuh penulis untuk menyampaikan buah pikirannya, untuk memudahkan pembaca (siswa) dalam menemukan ide pokok. Dalam satu paragraf ada kalimat pokok atau kalimat kunci. Kalimat mengandung ide pokok paragraf. Kalimat lainnya adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, dan menyajikan contoh-contoh ide pokok. Kalimat kunci paragraf mengandung pernyataan tentang kata benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik (secara umum, garis besar) paragraf itu.

4. Tahap Straregi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

a. Tahap Pra-baca

Aktivitas yang dilakukan saat pra-baca menggunakan pengajar pengajaran mini. Pengajaran mini dilakukan untuk membantu siswa membangkitkan pengalaman atau skemata. Salah satu tujuan mini unatuk membangkitkan skemata sebelum membaca atau mengisikan skemata pada saat pembaca. Hal ini penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Selain itu pengajaran mini yang bertujuan untuk membangkitkan skemata ini dianggap sangat penting karena aktivitas tersebut akan membantu guru dalam menciptakan iklim yang lebih kuat bagi pengembangan efektif, minat, sikaf positif dan motivasi.

Farida R (dalam Sumadayo, 2011:35) mengemukakan bahawa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori skemata, membaca adalah proses pembentuk makna terhadap teks. Dalam kegiatan pra-baca guru mengarahkan perhatian pada pengaktivan skemata siswa yang berhubungan denagan topik bacaan.

Pelaksanaan kegiatan Pra-baca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. dalam kegiatan pra-baca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skenta siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kratif.

Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata

menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek,tempat-tempat,tindakan atau peristiwa.

Guber (dalam Farida , 2011:30) menyatakan bahwa ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk mengaktifkan skemata siswa melalui kegiatan pra-baca diantara ialah:

1. Guru membaca judul bacaan, kemudin memperkenalkan kepada para siswa.
2. Kegiatan memprediksi untuk menceritakan minat siswa pada bacaan dengan memnggunakan teknik prediksi yang dilakukan dengan cara memmbaca nyaring beberapa halaman.
3. Menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran.

b. Tahap saat-baca

Setelah kegiatan pra-baca kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat-baca (*during reading*). Strategi yang bis digunakan dalam kegiatan saat-baca untuk meningkatkan pemahaman pembaca siswa adalah menggunakan strategi metokognif. penggunaan strategi metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman, strategi metakognitif akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Metakognitif itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelktual yang datang pada pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol pungsi tersebut. Metakognisi melibatkan kegiatan menganalisi kegiatan secara berfikir yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan membaca, pembaca yang memperlihatkan metakognisinya memilih

keterampilan membaca dan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu. Bobrsdan Moe (dalam Farida 2011:103)

Sejalan dengan teori tersebut, Rubin (dalam Sumadayo 2011:37), menyatakan bahwa pada saat ini, kegiatan saat-baca dilakukan dengan cara guru mendorong terjadi diskusi tentang materi bacaan. Hal ini dimaksudkan agar (1) siswa dapat memprediksi tentang jawaban pertanyaan sesuai dengan tujuan membaca dan mengetes ketetapan prediksi mereka, (2) siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi yang diperolehnya dan bekerja secara kelompok/ individu, dan (3) siswa membuat ringkasan bacaan.

Pelaksanaan kegiatan pada saat-baca dengan menggunakan teknik scimming yaitu siswa dituntut membaca dalam hati dan medium memahami topik bacaan, kemampuan mengidentifikasi pendapat orang (opini) , kemampuan memahami organisasi penulisan atau urutan ide pokok, dan kemampuan menyimpulkan bahan bacaan. Kemampuan ini melibatkan (1) kemampuan melibatkan scimming topik bacaan, (2) kemampuan melibatkan pakta khusus, (3) kemampuan melibatkan informasi tertentu, (4) kemampuan menyimpulkan.

c. Tahap pasca-baca

Kegiatan pasca-baca dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih tinggi. Starategi yang digunakan pada tahap pasca-baca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual untuk membantu siswa memadukan informasi baru kedalam skemata yang telah dimilikinya.

Pada kegiatan pasca-baca, anak-anak diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan, menginginkan informasi lebih lanjut. Setelah itu mereka membaca tentang topik dan berbagai temuannya dengan teman-teman (Farida, 2008:102).

Kegiatan pasca-baca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara sebagai berikut : (1) siswa diberi kesempatan menemukan informasi lanjutan tentang topik, (2) siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan, (3) siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan, (4) siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan

Berdasarkan tahap-tahap strategi di atas maka langkah-langkah penerapan strategi AMBT adalah

a. Pra-baca

1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
2. Guru memperkenalkan topik bacaan
3. Guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
4. Guru membimbing siswa membaca dengan cara membaca nyaring kemudian memperhatikan perhatian siswa

b. Saat-baca

5. Siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan
6. Siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi
7. Siswa membuat ringkasan

c. Pasca-baca

8. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi lanjut

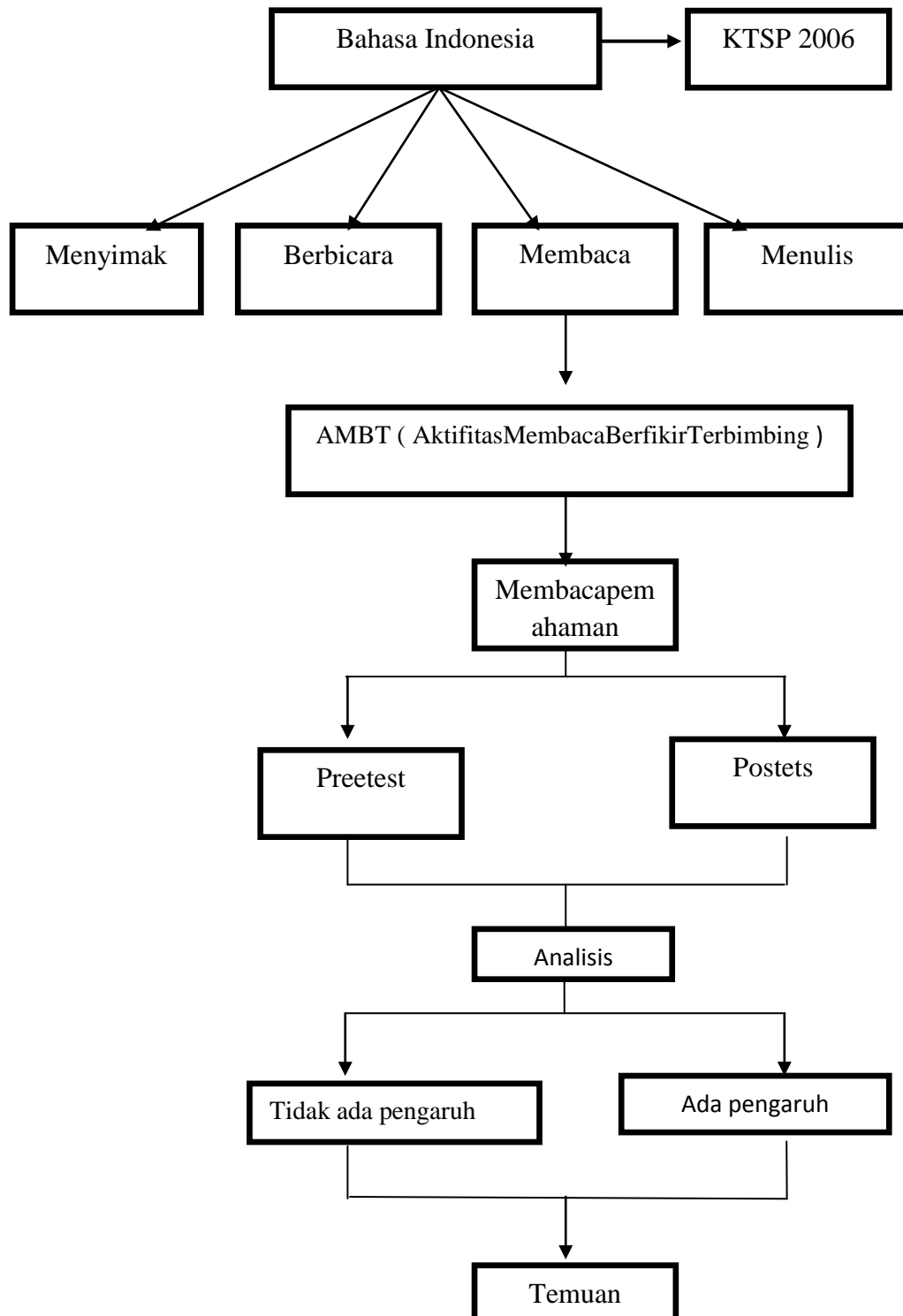
9. Siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.
10. Mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan
11. Siswa diberi kesempatan menegrikan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan (Farida,2008:99).

B. Kerangka Pikir

Pada pembelajaran bahasa Indonesia (ktsp 2006) terdapat empat keterampilan diantaranya keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan membaca yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempengaruhi sarana lain diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan yang tertulis dalam bahan bacaan. Meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *strategi aktivitas belajar berpikir terbimbng*. Strategi ini berguna untuk membimbing siswa untuk berinteraksi dengan teks berlandaskan pada pendekatan proses membaca mulai dari tahap pra-baca, saat - baca, dan pasca-baca.

Penelitian ini, siswa dikelompokkan pada saat pembelajaran, yaitu pres-tes dan post-tes yang dilakukan 2 kali yaitu sebelum experimen dan setelah eksperimen. Hasil dari penelitian berupa data, diolah sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penerapan pembelajaran

AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Secara sederhana kerangka pikir dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data dari keseluruhan data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian yang terdapat latar belakang kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut ;

H1: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) tidak berpengaruh pada membaca pemahaman kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa

H0 :Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka strategi AMBT ada pengaruh pada membaca pemahaman kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian eksperimen bentuk pre-experimental desing dengan bentuk one group prestes-postest design. Adapun design yang digunakan dalam penelitian adalah one grouf prestes-postest design. Didalam desain ini tes dilakukan 2 kali yaitu sebelum experimen dan setelah experimen. Tes yang dilakukan sebelum experimen O_1 disebut pres-test yang dilakukan setelah experimen O_2 disebut post-test perbedaaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupan efek dari perlakuan atau experimen. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre tes	Perlakuan	Post tes
O_1	X	O_2

Sumber: (Sugiyono,2016:75)

$O_1 \times O_2$

keterangan :

O_1 = nilai pre-tes sebelum diberikan perlakuan

X = perlakuan

O_2 = nilai pos-tes setelah diberi perlakuan

Penelitian ini hanya memakai satu kelas saja yaitu kelas IV, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini hanya menggunakan prest-test, post-tes dan obserpai dilakukan setelah perlakuan. Dengan demikian hasil

perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

1. Pre test

Memberikan tes berupa pemberian soal-soal untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Perlakuan

Guru memberikan sebuah bacaan dengan menerapkan strategi AMBT, yaitu:

a. Pra-baca

1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
2. Guru memperkenalkan topik bacaan
3. Guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
4. Guru memberikan bacaan dengan cara membaca nyaring kemudian memperhatikan perhatian siswa

a) Saat-baca

5. Siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan
6. Siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi
7. Siswa membuat ringkasan

b) Pasca-baca

8. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi lanjut
9. Siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.
10. Mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan
11. Siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan

3. Post-tes

Guru memberikan serentetan tes untuk mengukur kembali kemampuan murid setelah diberikan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tempat dan waktu penelitian :

Tempat : kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa

Tabel 3.2 Keadaan Populasi

No	Jenis kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	5
2	Perempuan	8
Total		13

(Sumber: Guru kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa 2017/2018)

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah kelas IV SDI Borongunti semester II yang aktif selama tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa/siswi, laki-laki 5 dan perempuan 8 (13) orang, karena relatif kecil maka peneliti ini menggunakan total sampling.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menginterpretasi judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang

sesuai dengan variabel dalam judul ini, sehingga tidak menimbulkan kesingpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Pengertian oprasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel - variabel yang diperhatikan, pengertian operasional variabel ini diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi AMBT adalah sebagai salah satu bentuk pembelajaran di SD, strategi ini berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks berlandaskan pada pendekantan membaca proses yang dimulai dari tahap pra-baca, saat-baca, daan pasca-baca.
2. Membaca pemahaman interpretatif adalah membaca antar garis bawah. Membaca pemahaman interpretatif merupakan proses memperoleh ide- ide yang tidak dinyatakan secara langsung. Strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa dalam menemukan ide pokok dan menafsirkan kesimpulan isi bacaan sedangkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif adalah kemampuan siswa menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan isi bacaan.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar keterampilan membaca pemahaman interpretatif dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum strategi AMBT diterapkan dengan tujuan membaca pemahaman interpretatif yaitu, Mengetahui hubungan sebab-akibat, hubungan baru antara pakta-pakta, tujuan pengarang bacaan, menentukan ide pokok paragraf, Kesimpulan. sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi AMBT.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Borongunti

berjumlah 13 orang dengan jumlah soal essay 5 nomor.

2. Data hasil belajar diperoleh dengan Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan strategi AMBT.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah perlakuan, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi AMBT.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016 : 147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Skor total

N = Jumlah siswa

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria Kategori untuk Variabel Keterampilan Membaca Pemahaman disesuaikan kandungan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kategori Variabel Keterampilan Membaca

Kelas Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup Baik
≤ 55	Kurang Baik

Sumber : Permendikbud 53 Tahun 2015

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan strategi AMBT berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa.

e. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan Strategi AMBT tidak berpengaruh terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Borongunti Kec. Bajeng Kab. Gowa.

f. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

g. Membuat kesimpulan apakah penggunaan strategi AMBT berpengaruh terhadap keterampilan membaca interpretatif siswa kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pengaruh Penerapan Strategi AMBT Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDI Borongunti penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen test, adapun gambaran hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing). Data perolehan skor hasil ketrampilan membaca siswa dapat diketahui dari hasil data nilai pre-test siswa kelas IV SDI Borongunti.

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Membaca Sebelum Menggunakan Strategi AMBT (*Pretest*)

Deskriptif hasil belajar memberikan gambaran awal tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV, pada keterampilan membaca (membaca pemahaman) yang dipilih sebagai unit penelitian. Skor hasil kemampuan membaca pemahaman kelas IV melalui instrumen tes essay (*pretest*) yang terdiri dari 5 nomor soal berkaitan dengan materi Pikiran pokok wacana. Dalam hal ini, tes dilakukan sebelum menerapkan strategi AMBT. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas IV SDI Borongunti Kec. Bajeng Kab Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
33	1	33
47	6	282
53	2	106
60	2	120
67	1	67
80	1	80
Jumlah	13	688

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 688$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 13. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

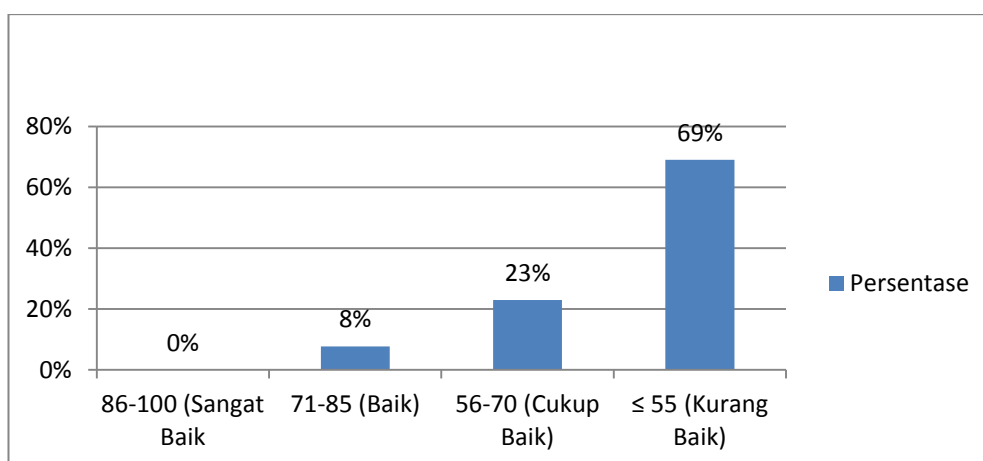
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{688}{13} \\ &= 52,92\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa sebelum penerapan strategi AMBT yaitu 52,92. Adapun Kriteria Kategori untuk Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman disesuaikan dengan PERMENDIKBUD 53 Tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi skor keterampilan membaca pemahaman pada tahap *pre-test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	1	8 %
56 – 70	Cukup Baik	3	23 %
≤ 55	Kurang Baik	9	69 %
Jumlah		13	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018



Gambar 4.1

Diagram Distribusi skor kemampuan membaca pemahaman pada tahap *pre-test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan baik yaitu 8 %, cukup baik yaitu 23 % , dan kurang baik 69 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa Kemampuan membaca pemahaman pada kelas IVSDI Borongunti sebelum menerapkan strategi AMBT tergolong sangat rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil kemampuan membaca pemahaman

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	12	92 %
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	8 %
Jumlah		13	100

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswayang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 96\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswayang tuntas hanya 8 % .

2. Deskripsi Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menerapkan Strategi AMBT (*Posttest*)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa Kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
60	1	60
67	1	67
73	2	146
80	1	80
87	2	174
93	6	558
Jumlah	13	1085

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1085$ dan nilai dari N sendiri adalah 13. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

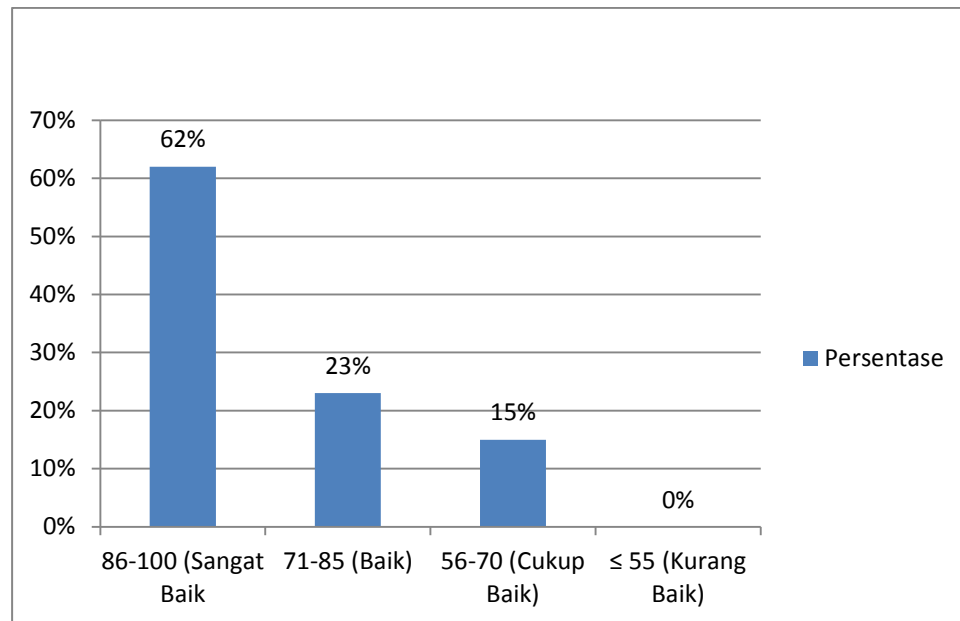
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1085}{13} \\ &= 83,46\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penerapan strategi AMBT yaitu 83,46 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi skor Kemampuan membaca pemahaman pada tahap *post-test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	8	62 %
71 – 85	Baik	3	23 %
56 – 70	Cukup Baik	2	15 %
≤ 55	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018



Gambar 4.2

Diagram Distribusi skor kemampuan membaca pemahaman pada tahap *post-test*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat baik yaitu 62 %, baik 23 %, cukup baik 15%, kurang baik 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan strategi AMBT tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	2	15 %
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	85 %

Jumlah	20	100
--------	----	-----

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswayang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswayang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswayang tuntas adalah 85 %.

Teknik yang digunakan untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik t (uji-t). Dalam Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t *tabel* dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan d.b.=N-1 yaitu, t 5% = 1,782 dan hasil yang diperoleh dari $t_{Hitung} = 6,039$

Langkah-langkah menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t *tabel*

Mencari t *tabel* dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$, dan d.b.=N-1

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$db = N-1$$

$$= 13-1$$

$$= 12$$

$$t_{5\%} = 1,782$$

Jadi t *tabel* dengan taraf signifikan 5% yaitu 1,782

- a. Mencari harga “MD” dengan menggunakan rumus:

$$MD = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{397}{13}$$

$$= 30,5$$

b. Mencari harga $\sum X^2 d$ dengan menggunakan rumus

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 15.185 - \frac{(397)^2}{13}$$

$$= 16.109 - \frac{157.609}{13}$$

$$= 16.109 - 12.123,7$$

$$= 3.985,2$$

c. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{30,5}{\sqrt{\frac{3.985,2}{13(13-1)}}}$$

$$= \frac{30,5}{\sqrt{\frac{3.985,2}{156}}}$$

$$= \frac{30,5}{\sqrt{\frac{3.985,2}{156}}}$$

$$= \frac{30,5}{\sqrt{25,54}}$$

$$= \frac{30,5}{5,05}$$

$$= 6,039$$

3. Deskripsi Aktivitas Siswa Kelas IV SDI Borongunti Selama Proses Belajar Mengajar

Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Siswa di Kelas (Proses Belajar Mengajar)

No	Komponen	Pertemuan						Rata rata	Persentase	
		I	II	III	IV	V	VI			
1	Siswayang hadir	13	11	13	13	13	13	12,7	97%	
2	Siswayang memperhatikan materi	P R E T T E	8	10	12	12	P O S T E	10,5	81%	
3	Siswayang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan		7	10	11	13		10,25	79 %	
4	Siswayang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan		10	8	5	2		6,25	48%	
5	Siswayang aktif mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		7	9	11	11		E	9,5	73 %

6	Siswayang mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses belajar mengajar berlangsung	E S T	7	5	2	2	S T	4	31 %
7	Siswayang keluar masuk kelas		2	1	0	0		0,75	6 %

(Sumber : data pengelolaan 2018)

Sesuai dengan kriteria hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu bahwa siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran baik untuk hasil belajar siswa perindikator maupun rata-rata hasil belajar siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan hasil belajar murid yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa murid selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan aktif mengikuti rangkaian kegiatan.

4. Uji Hipotesis “Uji-t”

Uji hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka Strategi AMBT Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti.

H_a : Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka Strategi AMBT Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti.

Ketentuan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic inferensial yaitu menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 13 - 1 = 12$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,782$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,039$ dan $t_{Tabel} = 1,782$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,039 > 1,782$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Strategi AMBT Terhadap Kemampuan Membaca Pemahamn Siswa Kelas IV SDI Borongunti.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 52,92 dengan kategori yakni yang tidak tuntas yaitu 82 % dan yang tuntas berada pada presentase 8 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis pantun pada siswa sebelum digunakan strategi AMBT tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 83,46. Jadi setelah digunakan strategi AMBT mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penggunaan strategi AMBT. Selain itu persentasi kategori keterampilan menulis pantun pada siswa juga meningkat yakni sangat baik yaitu 62 %, baik 23 %, cukup baik 15%, kurang baik 0%

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,039. Dengan frekuensi (dk) sebesar $13 - 1 = 12$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,782$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa Strategi AMBT Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDI Borongunti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka benar adanya bahwa srstrategi AMBT dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan (dapat mengetahui ide pokok dan kesimpulan pada bacaan). Strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi terhadap bacaan yang ada berlandaskan pada pendekatan proses membaca (Farida.R, 2008). Dengan membaca pemahaman dapat membantu memperluas pengalaman dan pemahaman terhadap apa yang dimaksud oleh penulis yang tidak secara langsung dimaksudkan dalam bacaan dengan mengetahui pembelajaran untuk memahami hubungan sebab-akibat, pemunculan pengalaman, mengetahui tujuan pengarang, menginprestasikan ide-ide dan membuat kesimpulan.

Dalam memahami suatu bacaan untuk menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan bacaan melalui beberapa tahap atau langkah untuk mempermudah dalam menemukan ide pokok dan kesimpulan terhadap wacana yang dibacanya. Oleh karena itu, strategi yang sesuai atau relevan digunakan dalam menentukan ide pokok adalah strategi AMBT, untuk menentukan ide pokok paragraph. Pada umumnya ide pokok berada pada kalimat-kalimat topic (kalimat utama). Nurhadi (2004: 64-70). Menurut Rubin (dalam Sumadayo 2011:7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup 2 kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konstruksi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Arianti Mustia (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi AMBT (*Aktifitas Membaca Berpikir Terbimbing*) pada Membaca Pemahaman Interpretif siswa kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar” ” juga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan *tes pre test* dan *post test* namun, memiliki perbedaan pada hasil t perhitungan uji t. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Mutia memperoleh hasil $t_{hitung} = 8,92$ dan $t_{tabel} = 3,883$.

Selanjutnya, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dewi Permata Suci (2017) dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak dengan strategi AMBT (*Aktifitas Membaca Berfikir Terbimbing*) pada kelas V SDN Kamal 01 jember” menunjukkan bahwa Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi AMBT dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya strategi AMBT pada siswa, maka dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini berdasarkan pada data-data yang diperoleh setelah diadakan penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil *pre-test*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 52,92 yang tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 83,46 yang menandakan bahwa hasil setelah diberi perlakuan meningkat. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi AMBT berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman setelah diperoleh $t_{hitung} = 6,039$ dan $t_{tabel} = 1,782$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,039 > 1,782$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDI Borongunti Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDI Borongunti, disarankan menerapkan strategi AMBT untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan strategi AMBT ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain sesuai dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat strategi AMBT ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian Satuan pendekatan Praktik*,
Cek.XI Jakarta Rineka Cipta,
- Agnestia, Rezki. Hari.Satrijono.
2015.*Pengaruh Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing Dengan Membaca Teknik Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas Iv Sdn Krembung I Sidoarjo*. Kalimantan: Universitas Jember.
- Depdiknas. 2008. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdiknas.
- Munirah.2018. *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: CV. Berkah Utami
- Mustia, Sri Arianti. 2017.
Pengaruh Penerapan Strategi Aktifitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) Terhadap Membaca Pemahaman Interpretif Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. Anggota Ikapi. <http://repository.upi.edu/6995/6/TPD1204731Chapter3.pdf>
- Nurhadi, 2004.*Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Membaca*.
Bandung :Sinar Baru Algensido

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. 2 cet; 3 ; Jakarta: PT Bumi Aksara

2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. 2 cet; 4 ; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rofi'uddin, A dan D. Zahdi. 2001. *pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas Tinggi*. Jakarta : Dirjendikti.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Jakarta; Alfabeta.

Sunarti dan Deri Anggraini. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Universitas PGRI Yogyakarta.

Soyomukti, Nuraini. 2016. *Teori-Teori Pendidikan* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

2017 *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Jakarta; Alfabeta.

Sumandoyo S. 2011. *Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Pasal 3 UU RI No.20/2003).

RIWAYAT HIDUP



LUKMAYANTI, lahir di Borongunti, 21 Mei 1996.

Anak ke dua dari 3 bersaudara. Buah hati dari pasangan

Syamsuddin dan Aisyah. Mulai menapaki dunia

pendidikan formal pada tahun 2002 di SD Inpres

Borongunti dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan

sekolah di SMP Negeri 1 Bajeng dan tamat tahun 2011, kemudian pada tahun

2011 kembali melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Limbung dan

tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(S1).

